

**PERBANDINGAN STRUKTUR NASKAH SAstra KLASIK DAN MODERN
(ANALISIS STRUKTUR PADA NASKAH HIKAYAT RAJA KERANG DAN
NOVEL TARIAN BUMI OKA RUSMINI)**

(MAKALAH)

**OLEH
SUCI SUNDUSIAH**



**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

2007

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Semoga setiap kata yang tertulis, menjadi amal kebaikan dan ilmu yang bermanfaat di kemudian hari.

Membaca karya sastra lama, terutama hikayat yang memiliki ketebalan 338 halaman, merupakan pekerjaan berat sekaligus mengasyikan. Berat, karena bahasa yang digunakan sangat asing dan perlu penafsiran yang mengerutkan kening. Mengasyikan, karena muatan cerita yang seru, penuh heroisme dan romantisme. Hikayat Raja Kerang, penulis pilih menjadi karya sastra yang diperbandingkan dengan Novel Tarian Bumi. Tarian Bumi bukan termasuk novel terbaru sebetulnya, tetapi karena diterbitkan di awal tahun 2002 maka novel ini termasuk karya sastra modern. Alasan kuat mengapa dua karya ini diperbandingkan agar penulis semakin mencintai naskah sastra yang merupakan bacaan yang kalah populer daripada novel-novel populer.

Analisis pada makalah ini memang jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mohon maaf jika banyak sekali hal-hal yang tidak sempurna atau salah penafsiran dalam penganalisisan kedua karya sastra ini.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. LATAR BELAKANG	1
B. TUJUAN ANALISIS	2
BAB II ANALISIS STRUKTURAL DAN MIMETIS	
HIKAYAT RAJA KERANG DAN NOVEL TARIAN BUMI	3
A. ANALISIS HIKAYAT RAJA KERANG	3
1. Identitas Hikayat	3
2. Ikhtisar Hikayat	3
3. Alur Hikayat	10
4. Pelaku Hikayat	20
5. Latar Hikayat	22
6. Tema Hikayat	22
7. Nilai Hikayat	23
8. Bahasa Hikayat	23
9. Analisis Mimetis	24
B. ANALISIS NOVEL TARIAN BUMI	26
1. Identitas Novel	26
2. Ikhtisar Novel	26
3. Alur Novel.....	28
4. Pelaku Novel	32
5. Latar Novel.....	34
6. Tema Novel	34
7. Nilai Novel	34
8. Bahasa Novel	35
9. Analisis Mimetis	36
BAB III PERBANDINGAN HASIL ANALISIS ANTARA	
HIKAYAT RAJA KERANG DAN NOVEL TARIAN BUMI	37
A. PERBANDINGAN ALUR	37
B. PERBANDINGAN PELAKU	38
C. PERBANDINGAN LATAR	38
D. PERBANDINGAN BAHASA	39
E. PERBANDINGAN TEMA	40
F. PERBANDINGAN NILAI	40
G. PERBANDINGANMIMET.....	41
BAB IV PENUTUP	42
A. SIMPULAN	42
B. SARAN	42
DAFTAR PUSTAKA	iii

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Karya sastra lama merupakan saksi bisu betapa kayanya budaya bangsa ini. Saat penulis diajak berziarah ke EFEO (sebuah markas studi bahasa dan budaya milik orang Prancis di Jakarta) oleh Prof. Yus Rusyana, banyak sekali naskah lama yang masih bertuliskan huruf Jawa kuno. Begitu pula di Museum Naskah Nasional, banyak disimpan naskah lama yang semakin menunjukkan bahwa budaya literasi telah ada di negara ini sejak dahulu, entah sejak kapan.

Salah satu naskah yang sempat dibaca hingga habis oleh penulis adalah Hikayat Raja Kerang. Membaca Hikayat Raja Kerang seperti melenggang ke masa silam di zaman kerajaan saat dewa dewi bercengkrama dengan raja-raja, putri dan peri. Ada kesamaan yang cukup mengejutkan jika dibandingkan dengan karya sastra fenomenal seperti *Harry Potter*, *The Lord of The Ring*, atau *Narnia* yang kesemuanya diterbitkan di Inggris awal abad milenium ini. Uniknya, Raja Kerang dibuat tahun 1851 Masehi. Entah rentetan peristiwa seperti apa yang kemudian membuat naskah-naskah karya sastra itu memiliki kemiripan ide.

Bagaimana jika Hikayat Raja Kerang dibandingkan dengan naskah modern yang memiliki sifat realistis, meskipun sama-sama fiktif? Ini merupakan pekerjaan yang mengasyikan. Terlebih jika novel modern yang dipilih adalah novel yang juga berlatar istana sentris. Novel modern yang dipilih adalah *Tarian Bumi* karya Oka Rusmini. Novel ini dipilih, selain memiliki kemiripan latar, juga memiliki sifat pengembangan novel modern yang akan membedakannya secara jelas dengan Hikayat Raja Kerang.

B. TUJUAN ANALISIS

Membandingkan karya sastra lama dan karya sastra modern bukan berarti mencari kelemahan di antara dua karya sastra itu. Kedua jenis karya sastra ini memiliki kelebihan dan karakteristik tersendiri. Setiap karya sastra terlahir dari zamannya dan untuk semua zaman. Yang membedakannya hanya bahasa dan bagaimana si pengarang mengembangkan cerita.

Analisis ini dilakukan untuk memperkaya diri dengan khasanah karya sastra serta untuk menambahkan kecintaan kepada karya sastra, khususnya karya sastra lama.

BAB II
ANALISIS STRUKTURAL DAN MIMETIS
HIKAYAT RAJA KERANG DAN NOVEL TARIAN BUMI

A. ANALISIS HIKAYAT RAJA KERANG

1. Identitas Hikayat

Judul Hikayat	: Raja Kerang
Transliterasi	: Putri Minerva Mutiara, Dra. dan Nikmah A. Sunardjo, Dra.
Tahun dibuat	: 1851
Jenis tulisan	: Arab melayu
Bahasa	: Melayu
Jumlah halaman	: 468 halaman
Pemilik hikayat	: Museum Nasional
Tahun terbit	: 1982
Penerbit	: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI

2. Ikhtisar Hikayat

Alkisah di sebuah negeri makmur bernama Negeri Biranta Pura Dewa (NBPD), hiduplah sebuah keluarga istana yang bahagia. Maharaja Bikrama Indra (MBI) memerintah dengan adil bijaksana. MBI memiliki empat orang istri yang cantik bak permata, mereka adalah Putri Cahyasari (PC), Putri Lila Ratna (PLR), Putri Mangarna Dewa (PMD), dan Putri Serimaya (PS). Di antara keempat permaisuri itu, Putri Cahyasari (PC) adalah putri tercantik. Kebahagiaan MBI belumlah lengkap, karena beliau belum dikaruniai keturunan.

Pada suatu malam MBI bermimpi memakan buah empelam yang diberi oleh seorang lelaki tua. Keesokan harinya, MBI menitahkan kepada para punggawa untuk mencari buah empelam. Pencarian buah empelam ternyata tak semudah yang dibayangkan. Setelah dicari hingga pelosok negeri, buah empelam tidak jua ditemukan. Sampailah utusan raja di sebuah kebun rimbun milik Pandita Palangka Dewa (PPD). Di kebun itu banyak sekali buah empelam.

Maka, dengan seizin PPD, prajurit itu pun membawa buah empelam untuk sang MBI.

Tak lama setelah MBI memakan buah empelam, hamillah semua istri MBI secara bersamaan. Bahagialah MBI karena akan memperoleh empat keturunan langsung. Hari kelahiran pun tiba, semua istri MBI melahirkan. PLR melahirkan seorang putra bernama Raja Lela Genta (RLG), PMD melahirkan putra bernama Raja Mangarna Lela (RML), PS dikaruniai putra bernama Baginda Lela Santana (BLS), sedangkan PC melahirkan seekor kerang. MBI pun berang, ia merasa ditipu oleh PC, diusirnya PC dari istana dengan kerang yang dilahirkannya.

PC lari ke hutan, di sana ia bertemu dengan PPD. PC pun merawat kerangnya dengan pertolongan PPD. Di dalam kerang yang dilahirkan PC ada seorang bayi lelaki tampan yang seiring bergulirnya waktu, ia tumbuh menjadi anak yang sangat gagah dan tampan. Anak itu diberi nama Raja Kerang (RK). Setelah besar, kerang tempat tinggal RK dibakar oleh PC.

RK kecil senang bermain di hutan dengan teman-temannya dari kampung. Mereka sering mengejek RK karena tidak memiliki ayah. RK pun mengadu kepada ibunya. PC pun akhirnya bercerita tentang siapa ayah RK. RK pun berjanji akan membalas perilaku ayahnya yang telah mengusir ibu dan dirinya. RK pun pamit untuk merantau. Dengan berat hati, PC akhirnya melepas kepergian RK.

RK merantau menembus hutan demi hutan, ke gunung, laut, dan pantai. Akhirnya pada sebuah hutan, RK bertemu dengan Batara Indra (BI). BI memberinya kekuatan sebagai seorang kesatria khayangan. Dianugerahilah RK nama baru, yaitu Indra Laksana (IL). IL dibekali Gempa Alam (Ge A) dan Gandara Alam (Ga A) untuk menemaninya berpetualang. Ge A dan Ga A sangat sakti sehingga IL menjadi manusia kuat tak tertandingi.

Terkisahkan pula, sebuah kerajaan jin Islam bernama Negeri Panca Negara (NPN). Maharaja Saharsa Lila (MSL) berkuasa dengan adil bijaksana. Baginda memiliki tiga orang anak. Anak pertamanya bernama Putri Kesuma Indra (PKI) yang terkenal cantik jelita. Dua anak kedua mereka adalah Sah Midan (SM) dan

Sah Perdana (SP). Suatu hari, PKI dilarikan oleh seorang raksasa. SM dan SP pamit kepada sang ayah untuk mencari putri.

Dalam perjalanan mencari kakaknya, SM dan SP bertemu dengan Peri Gana Sitra (PGS). Karena suatu kesalahan, SM dan SP ditangkap oleh PGS. Ketika telah tertangkap, PGS mengakui kekeliruannya. PGS pun memberi SM dan SP hadiah sebuah rantai sakti dengan syarat jangan melirik ke belakang ketika meninggalkan tempat penangkapan. Kedua saudara itu penasaran, mereka sengaja melirik ke belakang ketika pergi maka berubahlah mereka menjadi dua ekor badak yang sangat besar. Tubuh mereka akan berubah kembali ketika mereka bertemu sang Puteri. Mereka pun sedih dan menyesali nasib di tengah hutan.

Ketika sedang mengembara, IL sampai di sebuah hutan tempat PKI ditawan oleh raksasa. Dengan kesaktiannya, IL berhasil memasuki istana raksasa itu. Ternyata raksasa penculik sedang tidak ada di istana. IL pun bertemu PKI, mereka jatuh cinta, lalu menikah. PKI bersedia dibawa pergi oleh IL. Mereka pergi meninggalkan istana raksasa ketika raksasa itu datang. Terjadilah pertempuran antara IL dan raksasa. IL memenangkan pertarungan karena kesaktiannya. IL dan PKI pun melanjutkan perantauan mereka.

IL dan PKI pun berlayar di atas samudera yang luas. Dengan kesaktiannya, IL mengubah Ge A dan Ga A sebagai nahkoda dan kapal layar yang megah dan Indah. Di tengah pelayaran, mereka dirompak oleh RLK, RML, RLS yang merupakan saudara seyah IL sendiri. Namun, tentu saja, mereka tidak saling mengenal. IL dibuang ke laut dan PKI yang berhasil menyelamatkan diri akhirnya berlayar seorang diri tanpa arah dan tujuan.

IL terbawa ombak lalu terdampar di sebuah negeri yang dikuasai oleh Maharaja Prabu Dewa (MPD). IL ditolong oleh seorang nenek tua bernama Nini Kabayan (NK). IL dirawat hingga sembuh. Di negeri itu, tersiarlah kabar puteri raja yang baru saja sembuh dan mengadakan pesta kaul. IL ingin sekali melihat pesta itu. Maka bertemulah IL dan Puteri Kemala Ratna Sari (PKRS) di acara pesta itu. PKRS sangat tertarik akan ketampanan IL. PKRS pun dinikahi IL. Tentu saja MPD marah bukan kepalang, karena IL hanyalah seorang pemuda

miskin dari kasta rendah. Namun, akhirnya IL dan PKRS pun pergi meninggalkan negeri itu. Mereka menunggu kapal di pelabuhan, berlabuhlah sebuah kapal mewah yang dinahkodai oleh seorang wanita cantik. Ternyata wanita itu adalah PKI. PKI sangat bahagia melihat IL kembali, dengan berbesar hati PKI menerima PKRS menjadi saudaranya. PKRS didandani menjadi puteri yang cantik kembali. Berlayarlah mereka dengan suka cita menuju sebuah negeri yang dirindukan IL. Negeri tempat sang bunda dan kakek PPD tinggal.

Di perjalanan pelayaran, kapal mereka dirompak kembali oleh tiga bersaudara RLG, RML, BLS yang tidak lain adalah saudara seayah IL. Kedua puteri sangat mengenal niat licik mereka, akhirnya perompakan itu gagal dan IL selamat. Ketiga bersaudara itu pulang menemui ayah mereka dan menceritakan kesaktian IL yang telah mengalahkan mereka. MBI, ayah mereka, marah besar dan menyiapkan prajurit untuk memerangi IL.

IL dan kedua istrinya tiba di tepi hutan tempat tinggal PPD dan PC. Melihat ibunya yang hidup menderita, IL tidak kuasa. Maka dibuatkanlah sebuah istana megah di tepi hutan itu. Tentu saja, lengkap dengan segala dayang dan prajurit perang dan penjaga. Mereka pun hidup bersuka cita dalam kemewahan dan ketenangan.

Suatu hari RLG, RML, BLS berencana berburu ke hutan. Betapa terkejutnya mereka, karena di hutan kawasan kekuasaan MBI ada istana lain yang lengkap dengan segala perlengkapan prajurit serta dayang. Ketiga saudara itu lalu menyerang pemilik istana yang ternyata IL. IL, dengan kesaktiannya berhasil meringkus ketiga bersaudara itu dan memenjarakannya di dalam gua jelmaan.

MBI cemas ketiga anaknya belum pulang, lalu datanglah seorang utusan yang mengatakan bahwa ketiga raja ditawan IL. MBI pun bersiap untuk memerangi IL. Di perjalanan menuju istana IL, MBI melihat banyak mayat bergelimpangan seperti habis berperang. Padahal mayat-mayat itu hanyalah jelmaan pepohonan yang diubah seperti mayat oleh IL atas bantuan Ge A dan Ga A.

MBI tiba-tiba diringkus oleh seekor burung garuda raksasa berkepala tujuh dan seekor ular naga yang tiada lain adalah jelmaan Ge A dan Ga A. MBI dan rombongan pasukan pun digiring masuk ke sebuah gua jelmaan tempat ketiga bersaudara disandera.

Setelah mengetahui MBI ada di dalam gua, IL mempersiapkan seluruh anggota keluarganya untuk berdandan dan berpakaian yang indah-indah. IL mengutus Ge A dan Ga A untuk membawa MBI dari gua seorang diri. Melihat ayah mereka akan dibawa seorang diri oleh prajurit IL, ketiga saudara itu cemas, mereka takut IL akan berbuat kejam kepada ayah mereka. Namun, tanpa memberontak, MBI pun dibawa ke istana.

Di luar dugaan, MBI malah mendapat perlakuan luar biasa baik dari para dayang istana IL. MBI dimandikan lalu diberi pakaian indah-indah. MBI pun dijamu dengan makanan enak yang melimpah. Setelah puas, MBI pun diajak berkeliling istana yang sangat megah dan indah. MBI pun di antar ke sebuah ruangan, tempat para istri raja bermain-main, di sana ada dua orang puteri yang jelita, yang tiada lain adalah PKI dan PKRS, istri-istri IL. Dalam hati MBI berkata takjub, betapa bahagia raja pemilik istana ini. MBI pun berjalan menuju tempat lain, di sana terdapat PPD yang ia temui di mimpinya dulu. PPD pun bercerita tentang siapa IL, yang tiada lain adalah putranya sendiri yang ia usir dari istananya. MBI pun akhirnya bertemu PC, istri yang dahulu diusirnya. MBI pun menangis dan memohon ampun atas kesalahannya. IL berbesar hati mengampuni ayahnya dan membebaskan semua tawanan dalam gua. Akhirnya semua keluarga kerajaan NBPD berkumpul, mereka bersuka cita dan hidup bahagia.

Cerita belum berakhir, bagaimana dengan kisah SM dan SP yang berubah menjadi badak? Bagaimana dengan keluarga kerajaan PKI dan PKRS? Berikut kisah selanjutnya.

Kebahagiaan keluarga istana IL kembali tersaput kesedihan. Pada suatu hari seorang buta bernama Buta Sila Jurangga (BSJ) menculik kedua istri IL ke Gunung Kila Pertapa. IL segera pergi untuk menyelamatkan kedua istrinya itu. Ketiga bersaudara RLG, RML, BLS pun turut membantu dengan membawa

pasukannya. Akhirnya IL menemukan kedua istrinya di atas gunung Kila Pertapa. Namun IL harus menukar kedua istrinya dengan perlawanan yang sangat sengit dari BSJ. Karena kesaktian IL, BSJ pun mati. BSJ ternyata buta jelmaan Dewa Parloka (DP). DP menganugerahi mustika sakti berupa kuda sakti yang dapat menghidupkan orang mati kepada IL. IL pun membawa kedua istrinya pulang.

Di perjalanan pulang IL bertemu ketiga sudaranya yang tidak berhasil menyelamatkan kedua istri IL. Malah mereka kehilangan banyak prajurit. Ketiga saudara itu pun sedang dikejar-kejar oleh dua ekor badak besar yang sangat sakti. Maka IL, dengan cumbul kesaktiannya mengubah kembali badak itu menjadi SM dan SP. Mereka berdua bertemu dengan kakak mereka PKI dan saling menangis karena haru. Semua tentara ketiga saudara itu dihidupkan kembali oleh IL dengan mustika saktinya.

Terkisahkan pula di negara lain yang bernama Negeri Banjaran Indra (NBI), berkuasalah seorang raja yang bernama Maharaja Braja Dewa (MBD). Ia memiliki dua orang anak bernama Raja Genta Dewa (RGD) dan Puteri Sekanda Lila Cahaya (PSLC). Telah sejak lama RGD dijodohkan dengan Puteri Kemala Ratna Sari (PKRS), puteri kerajaan Maharaja Prabu Dewa (MPD). Namun, ketika lamaran itu tiba, MBD dipermalukan dengan ketiadaan PKRS yang telah dibawa IL sejak lama. Maka MBD pun menabuh genderang perang dengan MPD.

MPD dan keluarga istana diserang dan dihancurkan istananya. MPD dan permaisuri di penjara. Dalam situasi mencekam itu, larilah seorang menteri meminta perlindungan kepada IL. Mendengar kabar ayahanda dan ibundanya, PKRS sedih dan menangis tiada kepalang. IL pun segera membantu dengan membuatkan sebuah istana megah di hutan, lalu mencuri keranda penjara yang berisi MPD serta permaisuri. RGD berang melihat keranda penjara itu dicuri. Ia menabuh perang dengan IL. MPD dan permaisuri selamat dan hidup di istana baru mereka, tetapi IL harus melunaskan perang dengan RGD.

Peperangan akbar pun terjadi, IL mengeluarkan segenap kekuatannya dengan bantuan Ge A dan Ga A serta mustika saktinya. RGD meminta bantuan

ke berbagai kerajaan lain sehingga kekuatan berimbang. Namun, karena kesaktiannya, IL berhasil mengalahkan RGD yang melarikan diri entah kemana.

IL mengejar RGD. Dalam pengejarannya, IL melewati sebuah negeri peri bernama Negeri Rancang Permata (NRP). Di negeri itu tinggallah seorang raja bernama Maharaja Lela Syahperi (MLS) dan puterinya yang cantik jelita yaitu Puteri Gemilang Sari Indra (PGSI). IL sangat mencintai putri itu, maka IL pun menikahi PGSI. Saat itu MLS sedang berseteru dengan Raja Mangindra Syah Dewa (RMSD). IL pun membantu MLS untuk menaklukkan RMSD. Atas kesaktiannya IL berhasil mengalahkan RMSD. IL pun teringat akan pengejarannya terhadap RGD. Ia pun melanjutkan perjalanannya.

Setelah bertemu dengan RGD yang meminta bantuan dari berbagai negara, IL pun bertempur dengan RGD hingga kekuatan hampir seimbang. Namun, IL memang sakti mandraguna. Ia berhasil mengalahkan RGD, MBD, dan seluruh kerajaannya. Puteri Sekanda Lila Cahaya (PSLC) putri dari MBD berduka melihat kerajaan serta keluarganya meninggal dunia. Namun, keluarga kerajaan IL membawanya ke istana dan menganggapnya sebagai keluarga mereka sendiri. Seluruh keluarga istana MBI pun hidup tenang dan damai.

3. Alur Hikayat

Alur merupakan kaitan kausal antara rangkaian peristiwa dalam sebuah cerita. Ada tiga jenis pengaluran, yaitu ingatan (*flashback*), linier (maju), dan bayangan. Alur ingatan artinya peristiwa yang dialami tokoh merupakan peristiwa masa lalu. Alur linier artinya peristiwa yang dialami tokoh pada masa kini (sedang terjadi). Alur bayangan artinya peristiwa merupakan peristiwa yang belum terjadi.

Sebelum menyimpulkan jenis alur yang dimiliki oleh sebuah cerita, selayaknya, kita menemukan terlebih dahulu rentetan hubungan kausalitas setiap peristiwa dalam cerita.

Tabel berikut merupakan peristiwa-peristiwa yang ada dalam hikayat Raja Kerang (RK) :

Tabel 2.1
Peristiwa dalam Hikayat

No	Peristiwa
1	MBI mimpi makan buah empelam.
2	Keempat istri MBI hamil.
3	PC melahirkan seekor kerang.
4	PC diusir oleh MBI.
5	PC tinggal di hutan bersama PPD dan membesarkan anak di dalam kerang yang dinamai Raja Kerang (RK).
6	PC bercerita tentang ayah RK.
7	RK ingin membalas perilaku ayahnya dengan pergi merantau.
8	Dalam perantauan RK bertemu Batara Indra yang mengubahnya menjadi Indra Laksana (IL) yang sakti dan dibekali Gempa Alam (Ge A) dan Ganda Alam (Ga A).
9	Puteri Kesuma Indra (PKI) dari kerajaan Panca Negara diculik raksasa ke hutan.
10	Sah Midan (SM) dan Sah Perdana (SP) saudara PKI mencari PKI tapi tak bertemu.
11	SM dan SP bertemu Peri Gana Sitra (PGS) dan berubah menjadi badak besar, mereka akan normal jika bertemu PKI.
12	Ketika bertualang, IL bertemu PKI yang ditawan di istana raksasa.
13	IL membebaskan PKI dan mengalahkan raksasa.
14	IL menikahi PKI lalu pergi berlayar.
15	Ketika berlayar, IL dan PKI dirompak RLG, RML, BLS (saudara seayah IL).
16	IL dibuang ke laut, PKI berlayar sendirian.
17	IL terdampar dan ditemukan Nini Kabayan (NK) kemudian dirawatnya hingga sembuh.
18	IL bertemu Puteri Kesuma Ratna Sari (PKRS) lalu pergi dan menikah.
19	IL dan PKRS bertemu PKI lalu pergi berlayar.
20	Di Pelayaran, IL, PKRS, PKI dirompak lagi oleh RLG, RML, BLS tetapi gagal.
21	IL, PKI, PKRS bertemu PC dan PPD di hutan.
22	IL membuatkan PC sebuah istana megah di tepi hutan.
23	RLG, RML, BLS berburu ke hutan dan melihat istana megah IL.
24	RLG, RML, BLS ditawan IL di gua jelmaan.
25	MBI marah dan menyerang istana IL.
26	MBI dan tentara diringkus Ge A dan Ga A atas titah IL dan penjarakan di gua jelmaan.
27	IL membebaskan MBI lalu mempertemukannya dengan PC.
28	MBI meminta maaf kepada PC dan IL lalu semua keluarga istana bebas dan hidup bahagia.

29	PKI dan PKRS diculik Buta Sila Jurangga (BSJ).
30	IL dan ketiga saudaranya mencari PKI dan PKRS ke pelosok negeri.
31	IL membebaskan PKI dan PKRS setelah bertarung dengan BSJ.
32	IL bertemu dengan tentara ketiga saudaranya yang diserang dua badak besar.
33	IL mengubah dua badak menjadi SM dan SP, sehingga mereka dikenali PKI.
34	Raja Genta Dewa (RGD), putra mahkota Negeri Banjaran Indra (NBI) gagal melamar PKRS yang telah dinikahi IL.
35	RGD pun melancarkan serangan perang kepada IL yang menyebabkan kekalahan RGD dan RGD menjadi buron.
36	IL mendirikan istana baru untuk Maharaja Prabu Dewa (MPD) dan permaisuri (orang tua PKRS).
37	Di tengah perjalanan mengejar RGD, IL bertemu dengan Putri Gemilang sari Indra (PGSI) dari kerajaan peri Negeri Rancang Permata (NRP)
38	IL menikahi PGSI setelah mengalahkan musuh ayah PGSI.
39	IL meneruskan mencari RGD, mereka bertempur hingga kerajaan RGD mati.
40	IL mengajak Putri Sekanda Lila Cahaya (PSLC), adik RGD tinggal di istana IL.
41	Keluarga kerajaan IL hidup bahagia.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 41 peristiwa dalam hikayat RK. Keempatpuluh satu peristiwa tersebut memiliki kaitan antara peristiwa yang satu dengan peristiwa yang lain. Tabel berikut akan menjelaskan kaitan peristiwa serta jenis kaitan peristiwa yang terjadi.

Tabel 2.2
Jumlah Hubungan Peristiwa dalam Hikayat

Hubungan Peristiwa			
Jumlah Sekuen	Waktu	Sebab-Akibat	Mitis
(1)	1-2-3-4-5-6-7-8 (1)	2-3 (1) 3-4 (2) 4-5 (3) 6-7 (4) 7-8 (5)	2-3 (1) 7-8 (2) 9-10 (3)
(2)	9-10-11 (2) 12-13-14-15- 16-17-18-19-	9-10-11 (6) 12-13-14 (7) 15-16-17 (8)	10-11 (4) 12-13 (5) 21-22 (6)

	20-21-22 (3) 23-24-25-26-27-28 (4)	18-19-20 (9) 21-22 (10) 23-24-25 (11) 27-28 (12)	23-24-25-26 (7)
(3)	29-30-31-32-33 (5)	29-30 (13) 32-33 (14)	29-30 (8) 31-32 (9) 32-33 (10)
(4)	34-35-36 (6)	34-35 (15)	35-36 (11)
(5)	37-38 (7)	37-38 (16)	37-38 (12)
(6)	39-40-41 (8)	39-40 (17)	-
6	8	17	12

Menurut tabel di atas, terdapat 6 (enam) buah sekuen atau pembagian peristiwa besar dalam hikayat. Berdasarkan hubungan peritiwanya, dari 41 buah peristiwa yang terjadi, terdapat 8 (delapan) buah hubungan peristiwa waktu linier, 17 (tujuh belas) buah hubungan peristiwa sebab-akibat, dan 12 (dua belas) hubungan peristiwa mitis.

Tabel selanjutnya akan menjelaskan secara detail hubungan-hubungan tersebut.

Tabel 2.3
Hubungan Waktu (Linier)

Sekuen	Nomor Peristiwa	Rincian Hubungan Waktu
1	1-2-3-4-5-6-7-8	Pada suatu hari MBI mimpi makan buah empelam (1). Ia memerintahkan prajurit untuk mencari buah itu. Ditemukanlah buah itu di kebun PPD. Setelah makan buah empelam keempat istri MBI hamil(2). Keempat istri MBI pun melahirkan, termasuk PC. PC melahirkan seekor kerang(3). Hal inilah yang menyebabkan PC diusir oleh MBI(4). PC pergi ke hutan, PC tinggal di hutan bersama PPD dan membesarkan anak di dalam kerang yang dinamai Raja Kerang (RK)(5).RK bertanya tentang ayahnya. PC bercerita tentang ayah RK(6). Setelah bercerita timbullah keinginan RK membalas perilaku ayahnya dengan pergi merantau(7). Dalam perantauan RK bertemu Batara Indra yang mengubahnya menjadi Indra Laksana (IL) yang sakti dan dibekali Gempa Alam (Ge A) dan Ganda Alam (Ga A)(8).

2	9-10-11	<i>Puteri Kesuma Indra (PKI) dari kerajaan Panca Negara diculik raksasa ke hutan(9). Sah Midan (SM) dan Sah Perdana (SP) saudara PKI mencari PKI tapi tak bertemu(10). Saat perjalanan mencari PKI, SM dan SP bertemu Peri Gana Sitra (PGS) yang slaha meringkus SM dan SP. PGS memberi hadiah kepada SM dan SP dengan syarat tidak melirik ke belakang ketika pergi, tapi mereka melanggar syarat itu. SP dan SM pun berubah menjadi badak besar, mereka akan normal jika bertemu PKI(11).</i>
	12-13-14-15-16-17-18-19-20-21-22	<i>Ketika bertualang, IL bertemu PKI yang ditawan di istana raksasa (12). IL membebaskan PKI dan mengalahkan raksasa (13). IL menikahi PKI lalu pergi berlayar (14). Ketika berlayar, IL dan PKI dirompak RLG, RML, BLS (saudara seayah IL) (15). IL dibuang ke laut, PKI berlayar sendirian (16). IL terdampar dan ditemukan Nini Kabayan (NK) kemudian dirawatnya hingga sembuh (17). IL bertemu Puteri Kesuma Ratna Sari (PKRS) lalu menikah dan pergi (18) meninggalkan kerajaan. IL dan PKRS bertemu PKI lalu pergi berlayar (19). Di Pelayaran, IL, PKRS, PKI dirompak lagi oleh RLG, RML, BLS tetapi gagal (20). IL, PKI, PKRS berlayar untuk bertemu PC dan PPD di hutan(21). IL membuatkan PC sebuah istana megah di tepi hutan (22).</i>
	23-24-25-26-27-28	<i>RLG, RML, BLS berburu ke hutan dan melihat istana megah IL (23) berada dalam kawasan kekuasaan ayahnya. RLG, RML, BLS menyerang IL. IL terlalu sakti, sehingga RLG, RML, BLS ditawan IL di gua jelmaan(24). MBI mendapat kabar ketiga anaknya ditawan IL. MBI marah dan menyerang istana IL(25). Namun, IL terlalu kuat untuk dilawan. MBI dan tentara diringkus Ge A dan Ga A atas titah IL dan dipenjarakan di gua jelmaan (26). IL membebaskan MBI lalu mempertemukannya dengan PC(27). MBI meminta maaf kepada PC dan IL lalu semua keluarga istana bebas dan hidup bahagia (28).</i>
3	29-30-31-32-33	<i>PKI dan PKRS diculik Buta Sila Jurangga (BSJ)(29). IL dan ketiga saudaranya mencari PKI dan PKRS ke pelosok negeri(30). Mereka berpencar. IL membebaskan PKI dan PKRS setelah bertarung dengan BSJ (31). Di pertengahan jalan setelah menemukan PKI dan PKRS, IL bertemu dengan ketiga saudaranya dan tentara mereka yang diserang dua badak besar (32). Dengan kesaktiannya IL mengubah dua badak menjadi SM dan SP kembali, sehingga mereka dikenali PKI (33).</i>
4	34-35-36	<i>Raja Genta Dewa (RGD), putra mahkota Negeri Banjaran</i>

		<i>Indra (NBI) gagal melamar PKRS yang telah dinikahi IL (34). RGD pun melancarkan serangan perang kepada IL yang menyebabkan kekalahan RGD dan RGD menjadi buron (35). Karena istana MPD hancur, IL mendirikan istana baru untuk Maharaja Prabu Dewa (MPD) dan permaisuri (orang tua PKRS) (36).</i>
5	37-38	<i>Di tengah perjalanan mengejar RGD, IL bertemu dengan Putri Gemilang Sari Indra (PGSI) dari kerajaan peri Negeri Rancang Permata (NRP)(37). IL tertarik pada kecantikan PGSI, IL menikahi PGSI setelah mengalahkan musuh ayah PGSI (38).</i>
6	39-40-41	<i>IL meneruskan mencari RGD, mereka bertempur hingga kerajaan RGD mati (39). Karena kasihan, IL mengajak Putri Sekanda Lila Cahaya (PSLC), adik RGD tinggal di istana IL (40). Keluarga kerajaan IL hidup bahagia (41)..</i>
6	8 hubungan	41 peristiwa

Tabel 2.4
Hubungan Sebab-Akibat

Sekuen	Nomor Peristiwa	Rincian Hubungan Sebab-Akibat
1	2-3	<i>Karena keempat istri MBI hamil (PC salah satu istri MBI) maka PC melahirkan (seekor kerang).</i>
	3-4	<i>Karena PC melahirkan seekor kerang maka PC diusir oleh MBI (dari istana).</i>
	4-5	<i>Karena PC diusir oleh MBI maka PC tinggal di hutan bersama PPD dan membesarkan anak di dalam kerang yang dinamai Raja Kerang (RK).</i>
	6-7	<i>Karena PC bercerita tentang ayah RK maka RK ingin membalas perilaku ayahnya dengan pergi merantau.</i>
	7-8	<i>Karena RK ingin membalas perilaku ayahnya dengan pergi merantau maka dalam perantauan RK bertemu Batara Indra yang mengubahnya menjadi Indra Laksana (IL) yang sakti dan dibekali Gempa Alam (Ge A) dan Ganda Alam (Ga A).</i>
	9-10-11	<i>Karena Puteri Kesuma Indra (PKI) dari kerajaan Panca Negara diculik raksasa ke hutan maka Sah Midan (SM) dan Sah Perdana (SP) saudara PKI mencari PKI tapi tak bertemu. SM dan SP malah bertemu Peri Gana Sitra (PGS) dan berubah menjadi badak besar, mereka akan normal jika bertemu PKI.</i>
	12-13-14	<i>Ketika bertualang, karena IL bertemu PKI yang ditawan di istana raksasa maka IL membebaskan PKI dan mengalahkan raksasa. IL pun menikahi PKI lalu pergi berlayar.</i>
	15-16-17	<i>Ketika berlayar, karena IL dan PKI dirompak RLG, RML,</i>

		<i>BLS (saudara seayah IL) maka IL dibuang ke laut, PKI berlayar sendirian. Hal ini menyebabkan IL terdampar dan ditemukan Nini Kabayan (NK) kemudian dirawatnya hingga sembuh.</i>
2	18-19-20	<i>Karena IL bertemu Puteri Kesuma Ratna Sari (PKRS) lalu menikah dan pergi maka IL dan PKRS bertemu PKI lalu pergi berlayar. Dalam pelayaran, IL, PKRS, PKI dirompak lagi oleh RLG, RML, BLS tetapi gagal.</i>
	21-22	<i>Karena IL, PKI, PKRS bertemu PC dan PPD kembali di hutan maka IL membuat PC sebuah istana megah di tepi hutan.</i>
	23-24-25	<i>Karena ketika RLG, RML, BLS berburu ke hutan dan melihat istana megah IL maka mereka menyerang IL lalu RLG, RML, BLS ditawan IL di gua jelmaan. Peristiwa ini menyebabkan MBI marah dan menyerang istana IL.</i>
	27-28	<i>Karena IL membebaskan MBI lalu mempertemukannya dengan PC maka MBI meminta maaf kepada PC dan IL lalu semua keluarga istana bebas dan hidup bahagia.</i>
3	29-30	<i>Karena PKI dan PKRS diculik Buta Sila Jurangga (BSJ) maka IL dan ketiga saudaranya mencari PKI dan PKRS ke pelosok negeri.</i>
	32-33	<i>Karena IL bertemu dengan tentara ketiga saudaranya yang diserang dua badak besar maka IL mengubah dua badak menjadi SM dan SP, sehingga mereka dikenali PKI.</i>
4	34-35	<i>Karena Raja Genta Dewa (RGD), putra mahkota Negeri Banjaran Indra (NBI) gagal melamar PKRS yang telah dinikahi IL maka. RGD pun melancarkan serangan perang kepada IL yang menyebabkan kekalahan RGD dan RGD menjadi buron.</i>
5	37-38	<i>Karena di tengah perjalanan mengejar RGD, IL bertemu dengan Putri Gemilang sari Indra (PGSI) dari kerajaan peri Negeri Rancang Permata (NRP) maka IL menikahi PGSI setelah mengalahkan musuh ayah PGSI.</i>
6	39-40	<i>Karena IL meneruskan mencari RGD maka pun bertempur hingga kerajaan RGD mati. Hal ini membuat IL prihatin pada keluarga kerajaan RGD yang tersisa maka IL mengajak Putri Sekanda Lila Cahaya (PSLC), adik RGD tinggal di istana IL.</i>
6	17 hubungan	37 peristiwa

Tabel 2.5
Hubungan Mitis

Sekuen	Nomor Peristiwa	Rincian Hubungan Mitis
1	2-3	<i>Keempat istri MBI hamil, setelah MBI makan buah empelam. Keempat istri MBI melahirkan, anehnya PC melahirkan anak seekor kerang.</i>
	7-8	<i>RK ingin membalas perilaku ayahnya dengan pergi merantau. Dalam perantauan RK bertemu Batara Indra yang mengubahnya menjadi Indra Laksana (IL) yang sakti dan dibekali Gempa Alam (Ge A) dan Ganda Alam (Ga A). Keanehan terlihat dari kesaktian IL yang didapat secara mendadak setelah dibekali cumbul kesaktian.</i>
	9-10	<i>Puteri Kesuma Indra (PKI) dari kerajaan Panca Negara diculik raksasa ke hutan. Raksasa adalah makhluk yang hanya ada dalam dongeng atau cerita mitis. Sah Midan (SM) dan Sah Perdana (SP) saudara PKI mencari PKI tapi tak bertemu.</i>
2	10-11	<i>Sah Midan (SM) dan Sah Perdana (SP) saudara PKI mencari PKI tapi tak bertemu. Mereka malah bertemu Peri Gana Sitra (PGS) yang salah tangkap, kemudian memberinya hadiah rantai sakti. Sayangnya jika mereka melirik ke belakang setelah diberi hadiah mereka mendapat karma, mereka berubah menjadi badak besar, mereka akan normal jika bertemu PKI. Kejadian berubahnya SM dan SP menjadi badak merupakan peristiwa mitis.</i>
	12-13	<i>Ketika bertualang, IL bertemu PKI yang ditawan di istana raksasa. IL membebaskan PKI dan mengalahkan raksasa. Dalam RK IL terkenal sakti sehingga mampu mengalahkan raksasa sejenis apa pun.</i>
	21-22	<i>Setelah IL, PKI, PKRS bertemu PC dan PPD di hutan. Dengan mudah istana yang lengkap dan megah dapat dibuat IL untuk membahagiakan ibunda, PC. Kejadian membuat istana megah dalam sekejap merupakan peristiwa mitis.</i>
	23-24-25-26	<i>RLG, RML, BLS berburu ke hutan dan melihat istana megah IL. Mereka pun menyerang IL. IL terlalu kuat untuk dilawan, RLG, RML, BLS ditawan IL di gua jelmaan. MBI marah dan menyerang istana IL. MBI dan tentara diringkus Ge A dan Ga A atas titah IL. Rentetan peristiwa tadi mengandung mitis, mustahil manusia dapat membuat gua jelmaan dalam sekejap dan seekor burung garuda berkepala tujuh serta seekor naga jelmaan Ga A dan Ge A berhasil</i>

		meringkus MBI dengan mudah. Dalam RK IL benar-benar dikesankan sebagai ksatria sakti mandraguna.
3	29-30	Karena PKI dan PKRS diculik Buta Sila Jurangga (BSJ) maka IL dan ketiga saudaranya mencari PKI dan PKRS ke pelosok negeri. Dalam RK tokoh buta atau raksasa selalu ada sebagai peran antagonis
	31-32	IL membebaskan PKI dan PKRS setelah bertarung dengan BSJ. Pertarungan antara IL dan BSJ berlangsung hebat. IL mengeluarkan kesaktiannya dengan mengubah Ge A dan Ga A menjadi burung, naga, harimau, dll. Kejadian ini tentu saja bersifat mitis. IL bertemu dengan ketiga saudara dan tentaranya yang telah mati. Di sini, IL menunjukkan lagi kekuatannya dengan menghidupkan orang yang sudah mati.
	32-33	IL bertemu dengan ketiga saudaranya yang diserang dua badak besar. IL mengubah dua badak menjadi SM dan SP. Peristiwa berubah kembalinya badak menjadi manusia merupakan peristiwa mitis.
4	35 -36	Ketika RGD kalah dan menjadi buron, IL mendirikan istana baru untuk Maharaja Prabu Dewa (MPD) dan permaisuri (orang tua PKRS). Pembangunan istana secara cepat ini merupakan peristiwa mitis.
5	37-38	Di tengah perjalanan mengejar RGD, IL bertemu dengan Putri Gemilang Sari Indra (PGSI) dari kerajaan peri Negeri Rancang Permata (NRP). IL menikahi PGSI setelah mengalahkan musuh ayah PGSI. Keberadaan negeri peri merupakan peristiwa mitis. Manusia (IL) dapat menikah dengan peri merupakan hal mitis pula.
6	-	-
6	12	16 peristiwa

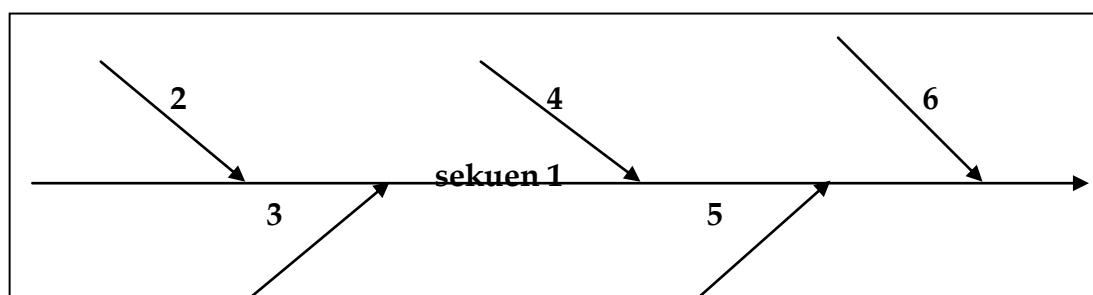
Berdasarkan tabel di atas, hikayat RK memiliki 8 buah hubungan peristiwa waktu (linier), 17 buah hubungan peristiwa sebab akibat, dan 12 buah hubungan peristiwa mitis (tidak logis). Secara kausalitas, hubungan sebab akibat (17) lebih mendominasi jika dibandingkan peristiwa linier (8). Hal ini terjadi, karena dalam RK memiliki banyak peristiwa yang terjadi karena disebabkan peristiwa sebelumnya. RK pun masih menonjolkan sisi cerita lama yang berbentuk hikayat, yakni memiliki unsur mitis yang cukup banyak. Selain itu, RK memegang prinsip umum ciri cerita lama lainnya, yakni keraton sentris atau berkisah tentang kehidupan para raja, permaisuri, pangeran, putri, dan sejenisnya.

Dalam RK, alur dibuat linier. Hal ini memudahkan pembaca dalam menganalisis cerita. Dalam alur linier RK yang sangat panjang, terdapat beberapa kejadian yang mirip. Misalnya adegan tokoh yang pingsan, pasti disadarkan dengan “menjipratkan air pandan ke muka korban”; penggambaran kecantikan permaisuri serta putri-putri raja; penggambaran kehebatan tokoh IL; penggambaran ketampanan tokoh IL; kisah IL dan istrinya yang dirompak oleh ketiga saudara IL di laut ketika berlayar, terjadi sebanyak dua kali kejadian; kisah penculikan oleh raksasa yang terjadi pada kedua istri IL, juga terjadi dua kali dalam cerita.

Banyaknya kejadian mirip dalam RK merupakan ciri umum pengaluran karya sastra lama. Sebagaimana yang terdapat dalam puisi-puisi karya sastra lama, memiliki kemiripan bentuk dan tipografi.

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 6 (enam) sekuen atau bagian cerita. Keenam bagian cerita itu merupakan awal dari kisah baru yang akhirnya akan bersambung dengan kisah utama. Jika digambarkan, sekuen-sekuen itu akan membentuk bagan sebagai berikut.

Bagan 2.6
Proses Pengaluran Hikayat Raja Kerang



Menurut bagan di atas, sekuen 1 merupakan alur utama cerita. Sekuen satu adalah kisah awal yang merupakan pengenalan pembaca dengan tokoh BMI yang memiliki empat istri; lahirnya Raja Kerang yang diusir ke hutan oleh ayahnya sendiri; RK mengembara bertemu Batara Dewa dan menamainya IL. Kisah sekuen 1 dipotong oleh kisah sekuen 2. Kisah ini adalah kisah penculikan PKI oleh raksasa; perginya SM dan SP mencari kakaknya; IL bertemu putri PKI lalu mereka menikah dan pergi berlayar; IL dirompak ketiga saudaranya lalu dibuang ke laut; IL terdampar lalu ditolong NK; IL bertemu PKRS dan menikah;

IL bertemu kembali dengan PKI; IL, PKI, dan PKRS menemui PC dan PPD lalu membuat istana di hutan; IL diserang MBI; MBI bertemu IL dan PC; MBI dan IL damai. Pada saat IL bertemu kembali dengan MBI, cerita kembali pada alur utama yakni sekuen 1.

Alur pada sekuen 1 ditindih kembali oleh kemunculan kisah baru, yakni sekuen 3. Kisah yang termasuk ke dalam sekuen 3 adalah PKI dan PKRS diculik BSJ; IL dan ketiga saudaranya mencari PKI dan PKRS; IL berhasil menemukan kedua istrinya; IL mengembalikan rupa SM dan SP; IL kembali ke kerajaannya. Alur kembali pada sekuen utama yakni sekuen 1. Sekuen satu pun kemudian ditimpa kembali oleh sekuen 4. Pada sekuen 4, terjadi kisah baru, RGD anak dari MBD menyerang IL karena telah mendahului menikahi tunangannya PKRS; MPD, ayah PKRS diserang dan dihancurkan istananya; IL menyelamatkan MPD; istana dan kerajaan MPD kembali. Ketika kedamaian kembali berpihak pada keluarga kerajaan IL maka sekuen kembali pada sekuen 1.

Namun, kisah pada sekuen 1 belum berakhir, RGD masih menjadi buronan, pertarungan antara IL dan kerajaan MBD belum usai. Namun, kisah perseteruan antara IL dan RGD terpotong sekuen 5. Di tengah perjalanan memburu RGD, IL bertemu dengan PGSI, puteri dari bangsa peri. IL pun menikah dengan PGSI setelah berhasil menyelesaikan persengketaan antara ayah PGSI dan musuhnya. Ketika kondisi normal kembali, artinya sekuen kembali ke sekuen 1.

Di sekuen terakhir, yakni ke-6, IL menyelesaikan pertarungannya dengan RGD dan memenangkan perang. IL membawa adik RGD, PSLC, untuk dibawa ke istana IL. Di sana, keluarga kerajaan IL kembali pada kehidupan bahagiannya.

Jika disimpulkan, meskipun bersifat linier, pengaluran RK cukup unik. Sekuen satu sebagai alur utama adalah alur cerita utama yang harus diselesaikan oleh sekuen-sekuen selanjutnya. Cerita-cerita pada sekuen 2, 3, 4, 5, dan 6 semakin memperkuat perwatakan tokoh utama yaitu IL.

4. Pelaku Hikayat

Pelaku pada hikayat RK ini banyak sekali, mereka memiliki nama yang terdiri atas tiga kata sehingga penulis harus menyingkatnya agar mempermudah penulisan. Cara penulis menyampaikan perwatakan pelaku pun beragam, yakni melalui penamaan dan pemerian.

Hikayat Raja Kerang berkisah tentang raja-raja, permaisuri dan puteri dalam kehidupan istana. Pemilihan nama Maharaja, Raja, Putri, Dayang, dll. merupakan salah satu ciri penunjukkan identitas pelaku. Maharaja ditujukan sebagai gelar sang raja yang berkuasa. Raja adalah gelar pangeran atau putra raja, sedangkan putri adalah gelar untuk permaisuri atau putri kerajaan. Berikut adalah tokoh serta penokohan dalam hikayat Raja Kerang yang sebagian besar dijelaskan melalui pemerian atau dialog tokoh. Tidak semua tokoh dituliskan pada tabel ini, hanya beberapa tokoh yang memang berpengaruh utama dalam alur saja.

Tabel 2.12
Perwatakan Tokoh dalam Hikayat Raja Kerang

No	Nama Tokoh	Perwatakan
1.	Indra Laksana (IL) atau Raja Kerang (RK)	Sangat sakti mandraguna, IL digambarkan memiliki wajah yang sangat tampan, perawakan gagah, berani, bijaksana, serta menyayangi keluarganya.
2.	Maharaja Bikrama Indra (MBI)	Raja yang bijaksana, tetapi mudah terpengaruh oleh lingkungannya. MBI pun digambarkan sebagai raja tampan yang gagah berani.
3.	Putri Cahyasari (PC)	Permaisuri yang cantik dan sangat menyayangi anaknya (IL). PC pun bersifat pasrah dan sabar ketika ujian pengusiran dijalaninya.
4.	Putri Kesuma Indra (PKI)	Istri pertama IL yang cantik bak permata. PKI adalah keturunan jin. PKI disebut sebagai putri yang cerdas dan sabar menghadapi ujian hidupnya. PKI pun berlapang dada dan penyayang terhadap istri-istri IL yang lain.
5.	Putri Kemala Ratna Sari (PKRS)	Istri kedua IL, sangat sabar menghadapi ujian bersama IL dan

		penyanyang terhadap istri-istri IL yang lain.
6.	Putri Gemilang Sari Indra (PGSI)	Istri ketiga IL, keturunan peri yang sangat cantik. Memiliki pendirian yang kuat walaupun hatinya sudah tertawan oleh IL.
7.	Putri Lila Ratna (PLR)	Istri kedua MBI yang melahirkan
8.	Putri Mangarna Dewa (PMD)	Istri ketiga MBI yang melahirkan
9.	Putri Serimaya (PS)	Istri keempat MBI yang melahirkan
10.	Raja Lela Genta (LG)	Ketiga raja ini tumbuh menjadi raja muda yang nakal (merompak kapal IL) tetapi bertaubat ketika melihat kebaikan hati IL kepada ayah mereka MBI.
11.	Raja Mangarna Lela (ML).	
12.	Raja Baginda Lela Santana (BLS)	
13.	Raja Sah Perdana (SP) atau badak Ganda Lika	Kedua raja saudara PKI ini sangat menyayangi PKI.
14.	Raja Sah Medan (SM) Atau badak Ganda Pertala	
15.	Pandita Palangka Dewa (PPD)	Lelaki tua yang menyayangi PC dan RK atau IL. Dia juga bijaksana.
16.	Batara Indra (BI)	Dewata yang bijaksana dan sakti sehingga menurubkan kesaktiannya kepada IL.
17.	Raja Genta Dewa (RGD)	Putra mahkota Maharaja Braja Dewa yang sangat ambisius, iri terhadap IL, serta sombong.
18.	Nini Kabayan	Wanita tua yang baik hati karena telah merawat dan menganggap anak kepada IL

5. Latar Hikayat

Hikayat Raja Kerang (HRK) mengandung unsur latar tempat yang lebih menonjol daripada latar waktu. Tidak disebutkan dalam cerita secara jelas, kapan cerita itu terjadi. Namun, di dalam alur cerita, terdapat kisah yang terjadi pada malam serta siang hari.

Latar tempat HRK sebagian besar adalah istana kerajaan yang sangat megah dan elok. Beberapa latar istana yang terdapat dalam cerita adalah (1) istana Raja Bikrama Indra (MBI) di Negeri Biranta Pura Dewa, (2) istana Indra Laksana di negeri Biranta Pura Dewa, (3) istana Maharaja Saharasa Lela di Negeri

Panca Negara, (4) istana Maharaja Prabu Dewa di Negeri, (5) istana Maharaja Braja Dewa di negeri Banjaran Indra, (6) istana Mahara Sahlela Peri di Negeri Rancang permata, (7) istana raksasa penculik PKI.

Adapun beberapa latar tempat selain istana adalah hutan, gunung, bukit, laut, pantai, langit, khayangan, kapal layar, serta kampung tempat IL dirawat oleh Nini Kabayan. Latar tempat pada HRK kesemuanya merupakan latar yang mendukung kehidupan istana serta peperangan antar negeri dalam cerita.

6. Tema Hikayat

Berdasarkan alur cerita serta kepingan hubungan peristiwa dalam cerita maka tema HRK adalah *Kisah hidup Indra Laksana dalam menemukan kebahagiaan bersama keluarganya*. Tema ini merupakan tema besar yang memayungi kisah mulai dari kelahiran Indra Laksana yang aneh sehingga menyebabkan ia diusir keluar istana, hingga usaha Indra Laksana menemukan kembali kepercayaan keluarga istana MBI serta perjalanan petualangan IL mendapatkan istri serta membantu keluarga istana istri-istrinya dalam peperangan.

7 Nilai dalam Hikayat

HRK berbeda dengan hikayat lain seperti Bayan Budiman, Hang Tuah, atau hikayat yang lebih banyak menyampaikan nilai-nilai ceritanya melalui pelajaran budi pekerti secara eksplisit. Dalam HRK, nilai yang sangat menonjol adalah nilai kepahlawanan. Nilai ini dibuktikan melalui (1) sosok IL dalam segi fisik, IL digambarkan sebagai sosok pria yang gagah, bertubuh kekar dan tampan; (2) kesaktian IL yang bisa terbang, mengendalikan Gempa Alam dan Gandara Alam, memiliki cumbul kesaktian yang bisa menghidupkan makhluk yang sudah mati, (3) heroisme IL yang mampu memenangkan semua peperangan dan menolong beberapa negara yang kalah berperang melawan Raja Genta Dewa.

Dalam HRK, digambarkanlah bahwa raja atau pangeran sebuah negeri adalah sosok panutan dengan segala kesaktian dan kesempurnaannya.

Kehidupan istana merupakan kehidupan mewah yang bergelimang harta serta kenikmatan. Dalam HRK pun dikisahkan bahwa seorang pangeran selalu menikah dengan putri kerajaan lain yang sangat cantik jelita. Kehidupan kerajaan adalah kehidupan yang tidak tersentuh oleh kehidupan rakyat jelata. Terbukti, ketika IL yang ketika itu terdampar sebagai rakyat jelata di negeri Banjaran Indra, sang Maharaja marah ketika tahu anaknya, PKRS, dibawa kawin lari oleh IL. Namun, begitu mudahnya Maharaja kerajaan negeri Rancang Peri menikahkan IL dengan putri mereka karena mengetahui IL adalah raja yang gagah dan perkasa.

8. Bahasa Hikayat

HRK menggunakan bahasa Melayu lama, sehingga sedikit mengganggu makna untuk dipahami oleh pembaca awam. Berikut petikan bahasa Melayu lama yang digunakan dalam HRK,

Wa bihi nasta'inu (billahi) ala.

Ini hikayat cerita daripada orang dahulu kala. Ada seorang raja di negeri Biranta Puradewa, terlalu amat besar kerajaan baginda. Seratus delapan bua negeri yang taluk kepadanya dan seribu dua ratus raja-raja yang kecil di bawanya, serta tujuh ratus hulubalang yang mengendarai kuda sembrani. Sekalian memakai ketupang besi horsana.

HRK pun banyak menggunakan majas dalam mengungkapkan bahasanya, di antaranya adalah majas perbandingan,

Adapun paras tuan putri keempat itu terlalu elok seperti bunga setaman, tetapa yang terlebih elok parasnya tuan Putri Cahasari. Gilang gemilang cahayanya seperti bulan pernama empat belas hari bulan. Tiada dapat ditentang nyata seperti anak-anakan emas...

Ada pula majas hiperbola, seperti ... dan jikalau ia tersenyum menjadi hancurlah hatinya siapa yang ada.

Selain majas, dalam HRK pun terdapat pantun yang diungkapkan perilaku untuk merayu atau untuk mengungkapkan kesedihan.

*Pukul kendang dari haluan
kapal pun karam di pelabuan
Jikalau terpandang cahayanya tuan
Hati berahi bertambah rawan*

*Jika geluga di dalam puan
Rambut pun kusut bertali benang
Selama adinda mendapat tuan*

Hati yang kusut menjadi senang

9. Analisis Mimetis

a. Alam Fisik Hikayat

Hutan-hutan lebat yang dihuni oleh makhluk halus dan buas merupakan latar kehidupan di sekeliling istana raja dan desa-desa rakyat biasa. Alam fisik yang menonjol adalah istana-istana megah yang bertahtakan berlian dan sangat luas. Gunung-gunung yang dihuni oleh raksasa, khayangan tempat tinggal dewa, serta langit yang dapat menjadi arena pertempuran. Begitulah, alam fisik dalam HRK merupakan alam fiktif yang hanya ada dalam dongeng-dongeng.

b. Alam Hayati Hikayat

Alam hayati atau alam kehidupan HRK dipenuhi oleh kehidupan mustahil terjadi. Tokoh-tokoh serta makhluk hidup dalam HRK adalah makhluk yang tidak mungkin dijumpai dalam kehidupan nyata. Membaca HRK seperti membaca dongeng, karena sebagian besar makhluk hidup dalam HRK terdapat pula dalam dongeng. Jika disimpulkan, beberapa tokoh serta makhluk hidup dalam HRK adalah :

- (1) tokoh pangeran yang sakti dan tidak tertandingi;
- (2) tokoh putri yang cantik jelita;
- (3) tokoh raja (maharaja) yang sangat diktator dan berkuasa;
- (4) tokoh permaisuri yang baik hati dan penyabar;
- (5) tokoh penasihat raja yang bijaksana;
- (6) tokoh kaki tangan pangeran yang sakti;
- (7) tokoh raksasa yang kejam dan jahat;
- (8) tokoh pangeran serta kerajaan tandingan yang jahat;
- (9) kerajaan peri;
- (10) kerajaan makhluk halus berupa jin;
- (11) makhluk yang dapat berubah wujud menjadi naga raksasa, burung garuda raksasa;
- (12) kutukan yang mengubah wujud menjadi badak;

(13) pasukan kuda sembrani;

(14) dewa-dewa yang memberikan kekuatan kepada pangeran;

c. Alam Budaya Hikayat

Saya mengamati, bahwa budaya yang dianut dalam HRK adalah pencampuran budaya hindu dan Islam. Budaya hindu menonjol dari keberadaan Batara Indra, seorang Dewa. Selain itu kesaktian-kesaktian dan kemustahilan yang terjadi dalam alur cerita yang juga sering ditemui dalam kisah pewayangan masyarakat hindu. Namun, HRK juga banyak menyebutkan bahwa kesaktian serta keindahan alam merupakan rahmat dan kuasa Allah subhanahu wata'ala. Ini membuktikan bahwa cerita ini ditulis pada zaman saat Islam telah memasuki Indonesia yang ketika itu masih berbentuk kerajaan-kerajaan hindu.

B. ANALISIS NOVEL

1. Identitas Novel

Judul Novel : Tarian Bumi
Penulis : Oka Rusmini
Tahun : 2002
Jumlah halaman : 155 halaman
Penerbit : Indonesiatera

2. Ikhtisar Novel

Kisah berawal dari ambisi dan keinginan kuat Sekar yang ingin mengubah status dirinya menjadi orang yang dijunjung tinggi di Bali. Kasta tertinggi yang mampu meningkatkan taraf hidup keluarganya itu adalah kasta Brahmana, kasta para pendeta, orang-orang suci yang menjadi tokoh keagamaan di kalangan masyarakat Bali.

Kehidupan itu akan mudah diraihinya jika ia menjadi penari *joged*, yakni tarian keagamaan yang hanya boleh dilakukan oleh keturunan brahmana. Luh

Sekar pun sebetulnya adalah seorang penari *joged bumbung*, tarian yang banyak diikuti lelaki nakal dan liar. Di sanalah ia berkenalan dengan lelaki brahmana hidung belang bernama Ida Bagus Ngurah Pidada. Setelah menikah dengan lelaki brahmana itu, ia mengubah namanya menjadi *jero Kenanga*. Bagi Kenanga, bukanlah masalah ketika ia menikah dengan lelaki sejeat apa pun perilakunya, yang penting, ia mampu mengubah status hidupnya menjadi seorang brahmana ketika menikah dengan lelaki brahmana.

Kenanga atau Sekar pun melahirkan anak perempuan yang sangat cantik, dinamainya Ida Ayu Telaga Pidada. Gadis ini tumbuh menjadi seorang wanita cantik, bunga istana, dan primadona di panggung *joged*. Ia senantiasa menjadi perbincangan para pria dari semua kalangan, termasuk sudra. Telaga dididik menjadi seorang wanita brahmana yang tinggi martabatnya oleh sang ibu. Telaga pun dicarikan jodoh dari kasta yang sama dengannya. Namun, perilaku dan pendidikan ibunya membuat Telaga tertekan. Ia tidak menyukai segala kebusukan perilaku ibunya yang senantiasa memaksakan kehendaknya. Telaga seolah tidak memiliki hak untuk mengembangkan dirinya menjadi manusia yang berdiri sendiri.

Puncak kegelisahan Telaga pun membunyah ketika ia menemukan muara cintanya pada seorang lelaki sudra. Ia adalah wayan Sasmita, pemuda tampan tetapi miskin. Wayan adalah pelukis istana yang dibesarkan oleh paman Telaga, I Gusti Ketu. Ada desas desus, bahwa Wayan sebetulnya memang putra Ketu dari wanita sudra. Dengan berani, mereka memperjuangkan kisah cinta mereka. Wayan menikahi Telaga yang secara tidak langsung mengubah status Telaga menjadi wanita sudra.

Pernikahan ini mengundang amarah yang sangat besar dari sang ibu, Jero Kenanga. Bertahun-tahun ia memperjuangkan dirinya menjadi seorang brahmana, anaknya sendiri menodai dengan menikahi seorang sudra. Telaga pun diusir dari istana tanpa membawa sehelai pun kain, kecuali apa yang dipakainya.

Sejak pernikahan itu, hidup Telaga berubah, ia menjadi miskin dan menderita. Beberapa tahun setelah anaknya lahir, Wayan meninggal di studio

lukisnya. Telaga membesarkan anaknya seorang diri. Gadis cilik putri Telaga itu bernama Sari. Ia tumbuh menjadi anak yang pintar, lincah, dan manis. Kehidupan Telaga pun tidak lepas dari gangguan Sasmita, suami adik iparnya sendiri. Telaga hidup dalam ketidaknyamanan.

Telaga yakin, ketidaktenangan hidupnya terjadi karena dia belum melakukan upacara Patiwangi, yakni upacara pelepasan statusnya sebagai brahmana. Telaga harus melakukan upacara itu di dalam istana atau griya. Oleh karena itu, malam-malam, Telaga dan anaknya Luh Sari menyelip memasuki istana untuk melakukan upacara Patiwangi. Ketika upacara berlangsung, Ida Bagus Tugur, kakek Telaga menyaksikan cucunya melakukan upacara pelepasan itu. Luh Sari dengan kikuk mengikuti semua titah ibunya. Kenanga yang menyaksikan upacara itu pun marah besar. Namun, tetap disimpannya amarah itu. Selepas upacara, Telaga mohon pamit pada semua penghuni Istana atau Griya. Begitu pula Luh Sari yang berpamitan dengan kakek buyutnya, Ida bagus Tugur, yang kemarin memberinya piala sebagai juara kelas di sekolah.

2. Alur Novel

Oka Rusmini menggunakan alur campuran pada novel Tarian Bumi (TB). Alur ini semakin menambah kekuatan cerita yang dibuka dengan kisah masa kini Telaga yang kemudian menyibak misteri masa lalu sebagai inti utama permasalahan cerita, lalu diakhiri dengan kembalinya cerita ke masa kini Telaga. Berdasarkan urutan kisah dalam novel, terdapat 11 peristiwa yang merangkai cerita TB ini.

Tabel 2.7
Peristiwa dalam Novel Tarian Bumi (TB)

No	Peristiwa
1	Kehidupan Telaga yang menderita tetapi tetap terhibur berkat kehadiran luh Sari, anaknya.
2	Telaga teringat masa lalunya sebagai primadona penari oleg.
3	Telaga teringat keluarga brahmananya yang 'aneh'.
4	Telaga teringat kehidupan masa lalu ibunya (Sekar) yang berambisi menikah dengan lelaki brahmana.
5	Telaga teringat kehidupan ibunya yang telah berubah sebagai brahmana.

6	Telaga teringat tentang masa awal kegadisannya.
7	Telaga teringat luh Kambren, guru tarinya yang meninggal.
8	Telaga teringat pertemanannya dengan Wayan Sasmita, lelaki sudra.
9	Telaga teringat proses pernikahannya dengan Wayan Sasmita yang mengubah status dan arah hidupnya.
10	Kehidupan baru Telaga yang menderita setelah Wayan meninggal.
11	Telaga melakukan upacara Pattiwangi untuk mempertegas statusnya sebagai wanita sudra.

Berdasarkan peristiwa di atas, ada beberapa hubungan peristiwa yang terjadi pada novel Tarian Bumi (TB) ini. Hubungan tersebut sebagian besar merupakan hubungan waktu atau bersifat kronologis dan hubungan kausal atau sebab akibat. Novel TB tidak memiliki hubungan mitis (hubungan mustahil di luar jangkauan manusia biasa).

Tabel 2.8
Jumlah Hubungan Peristiwa dalam Novel Tarian Bumi

Hubungan Peristiwa	
Waktu	Sebab-Akibat
1-2, (1)	1 - 2,3,4,5,6,7,8,9 (1)
2-3, (2)	2-3 (2)
3-4, (3)	3-4 (3)
4-5, (4)	4-5 (4)
5-6, (5)	5-6 (5)
6-7 (6)	6-7 (6)
7-8, (7)	8-9 (7)
8-9, (8)	1,10 - 11 (8)
9-10, (9)	
10-11 (10)	
10	8

Menurut tabel di atas, dapat dilihat bahwa Tb memiliki 10 buah hubungan peristiwa waktu (kronologis) dan 8 hubungan peristiwa sebab-akibat. Jika ditelaah, ada keunikan pada hubungan peristiwa itu. Karena kisah dalam TB diawali oleh kisah masa kini Tokoh Telaga (TT) maka hubungan peristiwa kronologis selanjutnya bersifat ingatan. TT membuka tabir misteri kekusahan

hidupnya melalui alur ingatan masa lalunya. Jika diteliti, maka kita akan melihat urutan ingatan yang runut sesuai alur kisah hidupnya. Tabel berikut akan lebih menjelaskan hubungan peristiwa linier atau kronologis novel TB.

Tabel 2.9
Hubungan Waktu (Linier)

Nomor Peristiwa	Rincian Hubungan Waktu
1-2	Kisah berawal dari kehidupan Telaga yang menderita tetapi tetap terhibur berkat kehadiran luh Sari, anaknya kemudian Telaga teringat masa lalunya sebagai primadona penari oleg.
2-3,	Ketika Telaga teringat masa lalunya sebagai primadona penari oleg kemudian Telaga teringat keluarga brahmananya yang 'aneh'.
3-4	Telaga teringat keluarga brahmananya yang 'aneh' lalu Telaga teringat kehidupan masa lalu ibunya (Sekar) yang berambisi menikah dengan lelaki brahmana.
4-5	Telaga teringat kehidupan masa lalu ibunya (Sekar) yang berambisi menikah dengan lelaki brahmana kemudian Telaga teringat kehidupan ibunya yang telah berubah sebagai brahmana. (Ambisi itu membuat ibu Telaga menjadi brahmana yang ortodok)
5-6,	Telaga teringat kehidupan ibunya yang telah berubah sebagai brahmana kemudian Telaga teringat tentang masa awal kegadisannya. (Perilaku ibunya yang memaksa Telaga menadi brahmana yang didinginkannya di masa awal kegadisannya Telaga)
6-7	Telaga teringat tentang masa awal kegadisannya kemudian Telaga teringat luh Kambren, guru tarinya yang meninggal. (Semasa remaja yang dihabiskan untuk belajar menari)
7-8	Setelah Telaga teringat luh Kambren, guru tarinya yang meninggal lalu Telaga teringat pertemanannya dengan Wayan Sasmita, lelaki sudra.
8-9	Setelah Telaga teringat pertemanannya dengan Wayan Sasmita, lelaki sudra kemudian Telaga teringat proses pernikahannya dengan Wayan Sasmita yang mengubah status dan arah hidupnya.
9-10	Setelah Telaga teringat proses pernikahannya dengan Wayan Sasmita yang mengubah status dan arah hidupnya, Telaga kembali pada realitas hidupnya sekarang yakni menjadi janda dari Wayan Sasmita

	(Kehidupan baru Telaga yang menderita setelah Wayan meninggal).
10-11	Ketika Telaga tersadar dengan Kehidupan barunya yang menderita setelah Wayan meninggal Telaga melakukan upacara Pattiwangi untuk mempertegas statusnya sebagai wanita sudra.

Sedangkan hubungan peristiwa sebab akibat akan dijelaskan melalui tabel berikut ini.

Tabel 2.10
Hubungan Sebab-Akibat

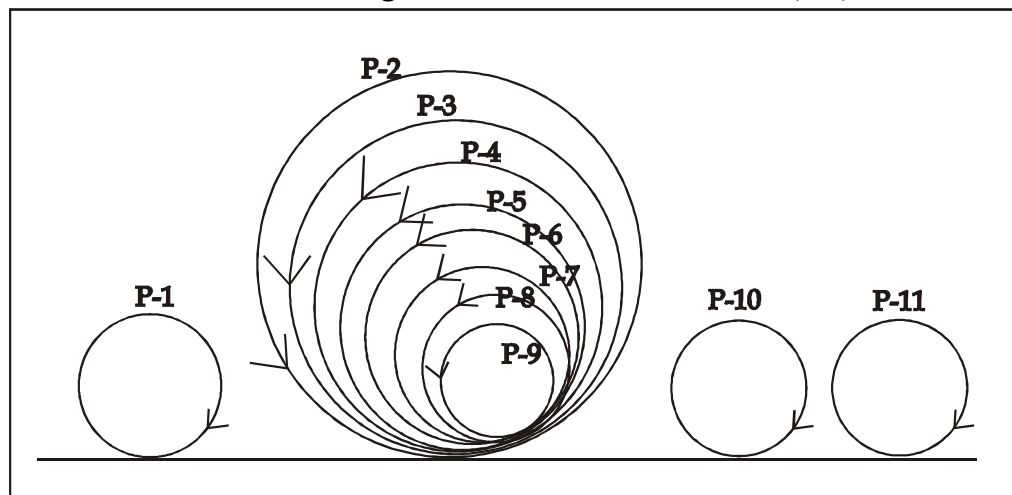
Nomor Peristiwa	Rincian Hubungan Sebab-Akibat
1 - 2,3,4,5,6,7,8,9 (1)	Karena Kehidupan Telaga yang menderita tetapi tetap terhibur berkat kehadiran luh Sari, anaknya, Telaga menjadi teringat masa lalunya sebagai primadona penari oleg; keluarga brahmananya yang 'aneh'; kehidupan masa lalu ibunya (Sekar) yang berambisi menikah dengan lelaki brahmana; kehidupan ibunya yang telah berubah sebagai brahmana; masa awal kegadisannya; luh Kambren, guru tarinya yang meninggal; pertemanannya dengan Wayan Sasmita, lelaki sudra; proses pernikahannya dengan Wayan Sasmita yang mengubah status dan arah hidupnya.
2-3 (2)	Karena Telaga teringat masa lalunya sebagai primadona penari oleg maka Telaga teringat keluarga brahmananya yang 'aneh'.
3-4 (3)	Karena Telaga teringat keluarga brahmananya yang 'aneh' maka Telaga teringat kehidupan masa lalu ibunya (Sekar) yang berambisi menikah dengan lelaki brahmana.
4-5 (4)	Karena Telaga teringat kehidupan masa lalu ibunya (Sekar) yang berambisi menikah dengan lelaki brahmana maka Telaga teringat kehidupan ibunya yang telah berubah sebagai brahmana.
5-6 (5)	Karena Telaga teringat kehidupan ibunya yang telah berubah sebagai brahmana maka Telaga teringat tentang masa awal kegadisannya.
6-7 (6)	Karena Telaga teringat tentang masa awal kegadisannya maka Telaga teringat luh Kambren, guru tarinya yang meninggal.
8-9 (7)	Karena Telaga teringat pertemanannya dengan Wayan Sasmita, lelaki sudra maka Telaga teringat

	proses pernikahannya dengan Wayan Sasmita yang mengubah status dan arah hidupnya.
1,10 - 11 (8)	Karena Kehidupan Telaga yang menderita tetapi tetap terhibur berkat kehadiran luh Sari, anaknya, dan karena Kehidupan baru Telaga yang menderita setelah Wayan meninggal maka Telaga melakukan upacara Pattiwangi untuk mempertegas statusnya sebagai wanita sudra.

Pada hubungan ke-1 terdapat kaitan peristiwa sebab-akibat yang cukup kompleks. Penderitaan Telaga membuat ia mengevaluasi kehidupannya dengan cara membuka kembali lembaran kisah hidupnya dan keluarganya melalui peristiwa 2 s.d. 9. Kisah Telaga masa kini pun kembali pada peristiwa ke-10. Ingatan Telaga tentang masa lalunya menyimpulkan solusi baginya atas penderitaan yang dialaminya, yaitu upacara Pattiwangi. Upacara ini yang akan melepas penderitaannya, karena akan melepas ke-brahmana-annya menjadi sudra.

Bila digambarkan dalam bagan sederhana, pengaluran novel tarian bumi dapat digambarkan sebagai berikut.

Bagan 2.11
Pengaluran Novel Tarian Bumi (TB)



Berdasarkan bagan di atas, kisah dalam TB berawal dari kehidupan Telaga yang sangat menderita, tetapi ia merasa terhibur berkat kehadiran anaknya, luh Sari (P1). Dari sanalah Telaga teringat masa lalunya yang kemudian mengisahkan kehidupan masa mudanya, kehidupan masa muda ibunya, ambisi ibunya untuk menjadi brahmana, hingga proses pernikahannya dengan seorang

sudra yang menggegarakan semua orang (P2 s.d. P 9). Proses berpikir Telaga pun berujung pada alur linier kembali, yakni ketika ia menganggap bahwa semua kesialan hidupnya terjadi karena dia belum melaksanakan upacara adat pelepasan status ke-brahmana-annya (P 10). Kisah pun berakhir, dengan upacara Pattiwangi yang menyayat hati (P 10).

3. Pelaku Novel

Para pelaku serta perwatakan tokoh dalam novel TB dijelaskan melalui penamaan serta pemerian. Pengarang ialah perempuan Bali yang sangat mengenal seluk beluk budaya Bali. Dalam kehidupan strata sosial di Bali, penamaan mengandung arti latar belakang strata atau kasta seseorang. Nama Ida Ayu atau disingkat Dayu menyimbolkan nama kasta brahmana, sedangkan nama Sarma, Wayan, Sadri, Kambren, merupakan nama kasta sudra karena tidak memiliki gelar kekeluargaan.

Berikut nama-nama tokoh dalam novel TB sekaligus perwatakan yang sebagian besar dijelaskan dalam bentuk pemerian.

Tabel 2.12
Perwatakan Tokoh dalam Hikayat Raja Kerang

No	Nama Tokoh	Perwatakan
1.	Ida Ayu Telaga Pidada	Sabar, penyayang, dan tidak memandang derajat kasta untuk menilai dan mengayomi orang lain.
2.	<i>Jero</i> Kenanga atau Sekar	Ibu Telaga. Wanita ambisius yang sangat mencintai kedudukan terhormat, sehingga ingin meraihnya dengan segala cara.
3.	Ida Bagus Tugur	Kakek Telaga. Lelaki yang berwibawa dan sabar, tetapi kewibawaannya lenyap di balik kekuasaan istrinya.
4.	Ida Ayu	Nenek Telaga. Wanita brahmana senior yang sangat diktator dalam keluarganya.
5.	Ida Bagus Ngurah Pidada	Ayah Telaga. Lelaki yang tidak bertanggung jawab terhadap keluarganya.
6.	Wayan Sasmita	Suami Telaga. Pelukis berbakat yang

		sering dipasangkan menari dengan Telaga. Dia bukan lelaki sudra biasa. Wayan terkenal santun dan pekerja keras.
7.	Kambren	Guru tari Telaga yang sangat berpengalaman hidup sebagai seniman.
8.	Luh Sadri	Adik Wayan yang sangat iri pada Telaga.
9.	Putu Sarma	Suami Sadri yang sebetulnya mengejar cinta Telaga.
10.	Sari	Putri Telaga dan Wayan. Anak yang cerdas dan menjadi penyejuk di kehidupan Telaga.

4. Latar Novel

Novel TB memiliki latar tempat dan waktu yang jelas meskipun tidak dijabarkan secara rinci waktu kejadian peristiwa. Namun, berdasarkan pemerian dalam novel, seperti, peristiwa luh Sari yang mendapatkan hadiah karena juara lomba calistung di sekolah, kisah kehidupan modern Kambren yang memiliki banyak teman yang berkencan dengan turis atau seniman barat di Bali, kisah Wayan yang pameran lukisan ke Jepang mencirikan bahwa latar waktu novel TB adalah masa kini. Meskipun permasalahan tahun kejadian tidak menjadi ukuran yang perlu diperjelas. Sementara itu, latar tempat novel TB adalah griya (kehidupan keraton brahmana di Bali), desa-desa yang terletak di daerah sisi perkotaan di Bali, serta latar tempat lain seperti pasar, hotel, dll. di daerah Bali. Sepertinya, jenis latar yang paling menonjol dalam novel ini adalah latar budaya. mengenai latar budaya akan dijelaskan dalam pembahasan unsur mimetis novel.

5. Tema Novel

Novel TB sangat kental akan nilai budaya serta sosial kultur masyarakat Bali. Penulis membingkainya melalui pergulatan masalah kehidupan seorang wanita brahmana yang tidak nyaman menghadapi ketidakadilan pilihan karena

terbentur status kasta yang sangat sakral bagi masyarakat Bali. Oleh karena itu, novel ini bertemakan *Pergulatan hidup tokoh Telaga* karena permasalahan strata kasta.

6. Nilai dalam Novel

Novel ini sangat kaya akan budaya, kritik sosial, serta nilai-nilai moral yang diusung oleh penulisnya. Nilai budaya tergambar jelas dalam nuansa kultural Bali yang sangat kentara dalam novel. Kehidupan keseharian masyarakat Bali mulai dari kalangan bawah (kehidupan keluarga Sekar dan Wayan) yang terbelit oleh kemiskinan hingga kondisi keseharian kasta brahmana yang serba kecukupan (kehidupan di griya).

Kritik sosial disampaikan penulis melalui ketidakadilan degradasi kesejahteraan antar kasta; protes terhadap perilaku lelaki Bali yang pemalas dan cenderung hanya bersenang-senang saja (lelaki di desa-desa yang senang menyambung ayam, lelaki brahmana yang senang main wanita); protes atas pelarangan pernikahan antar kasta yang akan menyebabkan kesialan; serta protes terhadap kediktatoran kehidupan di griya.

Protes atau kritikan penulis terhadap perilaku kaum pria Bali merupakan protes feminisme yang menjadi ide dasar dalam novel ini.

Penulis pun mengungkapkan kritik terhadap kehidupan para seniman Bali yang telah meninggalkan budaya timur. Kritik disampaikan melalui peristiwa Kambren yang banyak mengenal para seniman Bali yang telah meninggalkan budaya ketimurannya dan lebih memilih hidup modern, bebas, demi uang.

7. Bahasa Novel

Oka Rusmini menyampaikan kisah TB dengan bahasa yang lugas dan tegas. Pilihan kata dengan bahasa Indonesia yang singkat, padat tetapi berbobot dalam hal makna. Berikut kutipan bahasa yang digunakan pengarang,

Semua orang tahu, Luh Kenten perempuan keras kepala. Perempuan yang memiliki tenaga sepuluh laki-laki. Tubuhnya sangat kuat dan tegap. Tak seorang pun berani berkata-kata kasar dan tak pantas padanya. Dia memiliki kecantikan khas, kecantikan seorang perempuan sudra. Kulitnya hitam, matanya tajam, tubuhnya sangat kuat....

...

“Terima kasih , Meme. Meme harus tahu, tiang tidak menyesal menjadi istri Wayan. Yang tiang sesalkan, begitu banyak orang merasa lebih bangsawan daripada bangsawan yang sesungguhnya.”

...

“Aku tidak pernah meminta peran sebagai Ida Ayu Telaga Pidada. Kalaupun hidup terus memaksaku memainkan peran itu, aku harus emjadi aktor yang baik. Dan hidup harus bertanggung jawab atas permainan gemilangku sebagai Telaga.”

Dalam novel TB, pengarang lebih mengutamakan pilihan kata yang logis dan lugas daripada gaya bahasa majas seperti dalam HRK.

8. Analisis Mimetis

Unsur mimetis yang menonjol dalam novel TB adalah unsur budaya serta kehidupan sosial masyarakat Bali. Budaya Bali yang masih memegang prinsip kasta ternyata berpengaruh terhadap tatanan kehidupan sosial masyarakat Bali. Novel ini pun banyak memperkenalkan beragam istilah serta upacara adat dalam keseharian masyarakat hindu Bali.

BAB III

PERBANDINGAN HASIL ANALISIS ANTARA HIKAYAT RAJA KERANG DAN NOVEL TARIAN BUMI

H. PERBANDINGAN ALUR

Sebagaimana telah diuraikan pada bab analisis, dapat dilihat bahwa alur dalam HRK merupakan alur maju alur linier, sedangkan alur dalam novel TB adalah alur campuran. Kedua jenis pengaluran ini jika dianalisis akan berujung kepada sebuah kesimpulan bahwa alur pada HRK lebih sederhana daripada pengaluran dalam novel TB. Meskipun lebih sederhana, alur dalam HRK memiliki banyak cabang cerita yang pada akhirnya berujung pada satu cerita utama. Berbeda dengan HRK, novel TB hanya memiliki satu inti utama cerita yang digali lebih dalam oleh pengarang.

Oleh karena itu, pengisahan dalam HRK lebih meluas dan kompleks, tetapi memiliki kemiripan kisah. Jika tidak kisah 'IL menemukan kembali putri yang akan dinikahinya lagi, pastilah pertempuran antar kerajaan'. Kemiripan kisah yang berulang inilah ciri konkret pengaluran sastra lama.

Dalam novel TB, tidak ada kisah berulang. Pengarang berusaha membuat kisah tokoh utama lebih jelas dengan menggali masa lalunya, sehingga jelaslah asal muasal permasalahan dalam novel. Oleh karena itu, alur dalam novel TB cenderung lebih sempit tetapi mendalam.

Selain itu, berdasarkan tipe peristiwa yang terjadi, HRK memiliki kecenderungan peristiwa yang bersifat mitis. Kelahiran seekor kerang dari rahim seorang manusia, pernikahan antara manusia dengan peri, bangsa jin, serta kesaktian yang tidak tertandingi merupakan bagian kisah mitis dalam HRK. Berbeda dengan novel TB, kisah lebih realistis. Meskipun, terjadi pernikahan antara seorang gadis sudra dengan brahmana yang menjadi tabu bagi masyarakat Bali, tetapi hal itu tidak menjadi sebuah cerita mitis. Proses pernikahan itu dibalut oleh kisah emosional dan hasrat manusiawi untuk mengubah hidup dan status sosial.

I. PERBANDINGAN PELAKU

Ada persamaan yang menonjol antara HRK dengan NTB dalam hal pelaku. Yakni perwatakan pelaku dapat diketahui melalui penamaan mereka. Jika dalam HRK, penamaan Maharaja, raja, putri merupakan petunjuk bahwa tokoh adalah keluarga kerajaan, tetapi dalam NTB, penamaan Ida Ayu, Ida Bagus, Jero, merupakan ciri menamaan yang membedakan status sosial masyarakat mereka yang didasarkan kasta.

Namun, hal menonjol terdapat dalam perwatakan tokoh-tokoh dalam HRK dan NTB. Tabel berikut akan menjelaskan lebih rinci.

Tabel 3.1
Perwatakan dalam HRK dan NTB

Perwatakan HRK	Perwatakan NTB
Tokoh putra bangsawan berperilaku baik, gagah, dan memiliki jiwa herois	Tokoh putra bangsawan berperilaku buruk, senang main perempuan, dan tidak bertanggung jawab.
Tokoh kepala keluarga kerajaan (maharaja) digambarkan bijaksana dan sangat berkuasa.	Tokoh kepala keluarga griya digambarkan tidak memiliki pengaruh dan wibawa, malah yang disebut lebih berwibawa adalah istri kepala keluarga.
Tokoh wanita tidak memiliki pengaruh dalam keluarga, cenderung sebagai pengikut raja yang setia	Tokoh wanita sangat idealis, lebih berpengaruh, dan memiliki inisiatif sendiri dalam bertindak.
Tokoh antagonis digambarkan secara jelas (hitam-putih).	Tokoh antagonis tidak digambarkan secara jelas. Setiap pelaku memiliki unsur hitam-putih dalam wataknya. Tidak ada manusia yang sempurna.

J. PERBANDINGAN LATAR

Latar kehidupan dalam novel TB seperti merupakan gradasi kehidupan istana sentris HRK. Seiring berubahnya zaman dan waktu, kerajaan-kerajaan besar dengan istana megah tinggal puing reruntuhan, berganti istana-istana kecil atau kelompok-kelompok keluarga bangsawan yang tinggal di griya. Namun, ciri kehidupan glamour dan mewah tetap menjadi ciri khas kaum bangsawan.

Latar tempat istana dan griya memiliki kemiripan, hanya berbeda dari tingkat keglamourannya. Namun, dalam NTB tidak ada latar hutan. Hutan-hutan telah berubah menjadi permukiman penduduk yang padat. Budaya istana menjadi konsumsi tontonan masyarakat umum.

Latar yang sangat kontras dan berbeda terdapat pula pada latar waktu. Jika latar waktu HRK merupakan latar di saat terdapatnya banyak kerajaan-kerajaan hindu maka latar dalam NTB merupakan latar kehidupan abad 21 yang memotret sisi kehidupan di griya.

K. PERBANDINGAN BAHASA

Jika ditinjau dari segi bahasa, jelaslah bahwa bahasa dalam NTB lebih lugas dan mudah dipahami pembaca, karena menggunakan bahasa Indonesia yang telah mengalami penyempurnaan. Namun demikian, HRK memiliki kekuatan gaya bahasa yang tidak ditemukan dalam NTB. HRK kaya akan pantun serta gaya pengungkapan yang mendayu-dayu dan hiperbolis. NTB sepertinya, mewakili gaya bahasa novel-novel modern yang cenderung menggunakan bahasa *to the point* tanpa bertele-tele dengan memperbanyak gaya bahasa. NTB lebih mengutamakan pilihan kata yang unik dan bermakna melalui frasa-frasa baru yang dirangkai penulis sendiri.

Jika dijabarkan dalam bentuk tabel, perbandingan bahasa kedua karya sastra itu dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 3.2
Bahasa dalam HRK dan NTB

Bahasa HRK	Bahasa NTB
Menggunakan bahasa melayu lama	Menggunakan bahasa Indonesia
kaya gaya bahasa lama yang bermakna	Bahasa lugas, padat, dan bermakna
Cenderung bertele-tele dan banyak pengulangan	<i>To the point</i> atau langsung pada pokok pembicaraan

Bahasa cenderung sama dan diulang-ulang	Penulis merangkai frasa baru yang unik
---	--

L. PERBANDINGAN TEMA

Sebetulnya, tema kedua karya sastra ini memiliki sedikit persamaan, yakni tentang kehidupan tokoh utama. Yang menjadi perbedaan adalah pengembangan tema itu. Jika dalam HRK tema dikembangkan dengan gaya sastra lama yang lebih menonjolkan kekuasaan istana, raja-raja, serta daya magis kekuatan yang mereka miliki, dalam NTB, pengembangan tema merupakan kritik atas kekuasaan, adat istiadat, kehidupan sosial yang bertolak belakang dengan idealisme serta perkembangan zaman.

Jika dalam HRK rakyat biasa akan tunduk pada titah kerajaan, penguasa, adat kehidupan tanpa berpikir panjang, dalam NTB, rakyat memiliki kekuatan untuk memberontak, termasuk seorang wanita ketika ingin mengubah garis hidup yang membelenggunya.

M. PERBANDINGAN NILAI

Dalam HRK, kehidupan istana adalah kehidupan kebahagiaan yang berlimpah harta. Raja, permaisuri, putri hidup bahagia tanpa konflik keluarga. Malah digambarkan, antar istri raja hidup berdampingan rukun dan damai. Musuh nyata bagi keluarga kerajaan bukanlah rakyat mereka yang gemar mendemo, tetapi raksasa, atau kerajaan lain yang terlibat konflik karena permasalahan perjodohan yang gagal.

Sangat kontras dengan NTB, kehidupan griya atau istana kecil para bangsawan tidaklah bahagia. Keglamouran dan kemewahan tidak dapat menutupi konflik batin dan emosi yang memuncak. Konflik itu kemudian meletus menjadi perpecahan dalam keluarga, terutama keluarga inti griya. Putri keluarga malah memilih menikah dengan kaum sudra yang berkasta rendah. Pernikahan ini merupakan karma bagi sang ibu yang dahulunya seorang gadis sudra yang berambisi menjadi seorang istri brahmana. Musuh dalam NTB adalah

adat yang membelit, ambisi yang membutakan, serta kediktatoran pemimpin dalam keluarga.

Perbedaan nilai lain adalah nilai budaya. Jika dalam HRK nilai budaya hindu bercampur dengan budaya Islam maka dalam NTB, nilai budaya hindu menjadi kepercayaan tersendiri bagi masyarakat Bali.

Nilai lain yang mencoba digali NTB sehingga membedakan ciri dengan HRK adalah nilai sosial. Jika dalam HRK kehidupan sosial cenderung berdampingan dan teratur, dalam NTB pengarang berupaya mengupas konflik melalui kepincangan sosial ini. Protes feminisme, protes atas perbedaan kasta dalam masyarakat, protes atas ketidakadilan hidup antara kaum kaya dan kaum miskin, merupakan warna kehidupan sosial yang tidak disinggung dalam HRK. Hal ini menunjukkan, bahwa novel modern ditulis tidak hanya untuk hiburan atau dongeng semata, tetapi memiliki nilai ilmu baru, pewacanaan realitas kehidupan, sehingga mengajak pembaca untuk bersikap setelah membaca karya sastra.

N. PERBANDINGAN UNSUR MIMETIS

Secara mimetis, HRK memiliki unsur fisik serta unsur hayati yang mitis. Istana megah dapat dicipatakan dalam sekejap dengan segala kemewahannya. Pohon-pohon di hutan menjelma menjadi prajurit yang siap bertarung, serta hewan-hewan ajaib seperti naga berkepala tujuh, burung garuda raksasa, kuda sembrani, dan badak raksasa jelmaan. Unsur manusia pun bersifat mitis, kesaktian tidak tertandingi, putri-putri cantik dan pangeran rupawan, makhluk lain yang hidup layaknya manusia seperti peri serta jin. Unsur budaya pun berkisar kehidupan istana dengan segala adat pesta meriah yang glamour. Budaya peperangan antar kerajaan, serta kisah penculikan putri oleh raksasa menjadi ciri khas cerita hikayat yang diwakili oleh HRK ini.

Berbeda dengan HRK, NTB lebih menonjolkan unsur budaya dan kehidupan sosial dalam cerita. Unsur fisik serta hayati dalam NTB bersifat realistik, manusiawi, sesuai kenyataan.

BAB IV PENUTUP

A. SIMPULAN

Berikut adalah simpulan hasil perbandingan antara Hikayat Raja Kerang (HRK) dan Novel Tarian Bumi (NTB) :

Hikayat Raja Kerang	Novel Tarian Bumi
Pengarang tidak diketahui (anonim)	Pengarang diketahui
Ditulis pada zaman kerajaan hindu di Indonesia	Ditulis pada zaman modern di abad ke-21
Alur linear, memiliki cerita yang meluas dan berulang	Alur campuran, cerita terfokus pada satu titik tekan masalah
Perwatakan pelaku yang hitam-putih (ada perbedaan yang jelas antara tokoh protagonis dan antagonis)	Perwatakan pelaku tidak hitam-putih (semua tokoh memiliki sifat baik dan buruk)
Latar istana kerajaan yang mewah dan megah, hutan-hutan ganjil yang bernuansa mitis. Latar waktu tidak jelas. Latar sosial tidak menonjol.	Latar tempat realistis, menunjukkan kehidupan kekinian. Latar waktu jelas, yakni masa kini. Latar sosial sangat menonjol, yakni pertentangan status sosial masyarakat.
Bahasa yang digunakan melayu lama, memiliki banyak gaya bahasa, pantun, serta bertele-tele.	Bahasa yang digunakan bahasa Indonesia, sedikit gaya bahasa, bahasa <i>to the point</i> , lugas, dan tegas.
Pengembangan tema istana sentris.	Pengembangan tema kehidupan sosial.
Nilai yang menonjol nilai kepahlawanan.	Nilai yang menonjol nilai budaya dan sosial.
Unsur mimetis yang menonjol unsur alam fisik dan hayati.	Unsur mimetis yang menonjol unsur alam budaya.

B. SARAN

Analisis terhadap karya sastra membutuhkan apresiasi serta analitis yang mendalam, semoga makalah ini menimbulkan semangat baru bagi analisator atau siapa pun yang membacanya untuk lebih giat membaca dan menganalisis karya sastra, terutama karya sastra lama.

DAFTAR PUSTAKA

- Mutiara, P. M. dan Nikmah A. Sunardjo (transliterato). 1982. *Hikayat Raja Kerang*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Rusmini, O. 2002. *Tarian Bumi Sebuah Novel*. Jakarta : Indonesiatara.
- Rusyana, Y. 1979. *Novel Sunda Sebelum Perang*. Jakarta : Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa.
- Durachman, M. 1996. *Khotbah di Atas Bukit, Novel Gagasan Karya Kuntowijoyo*. Tesis Universitas Indonesia : Tidak dipublikasikan.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta : Gramedia.